
Kolaborasi Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah (KDS) untuk Menciptakan Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran Tematik

Aswadi¹, Suleha Ecca², Darmi³, Abdul Malik⁴, Sartika Suardi⁵, Dedy Suryadi Damis⁶, Nurhalisa⁷

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email: aswadi.umsrappang@gmail.com

^{3,4,5,6,7} SD Qu'ani Al-Ikhlas Rappang

Abstract. Changes in people's mindsets that are very fast make the need for quality education also increase. Improving the quality of education can be done by increasing the pedagogical abilities of teaching staff. One effort that can be done to improve this ability is Lesson Study. Lesson Study is able to facilitate collaborative activities between lecturers and teachers in schools to design innovative learning. The core stages of lesson study implementation are the Plan, Do, and See stages. Lesson study activities at schools were attended by one lecturer and five partner teachers. The result of this activity is the creation of innovative learning designs in thematic subjects. The learning design is a learning design that is able to make learning more effective, efficient and fun. This activity also increases the pedagogical competence of lecturers and teachers. This activity will continue both at school and on campus.

Abstrak. Perubahan pola pikir masyarakat yang sangat cepat membuat kebutuhan mutu pendidikan juga meningkat. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan pedagogik tenaga pendidik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah *Lesson Study*. *Lesson Study* mampu memfasilitasi aktifitas kolaboratif antara dosen LPTK dengan guru di sekolah untuk merancang pembelajaran inovatif. Tahapan inti pelaksanaan lesson study yakni tahap Plan, Do, dan See. Kegiatan *lesson study* di sekolah diikuti oleh satu dosen dan lima guru mitra. Hasil kegiatan ini adalah terciptanya desain pembelajaran inovatif pada mata pelajaran tematik. Rancangan pembelajaran tersebut

merupakan rancangan pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Kegiatan ini juga meningkatkan kompetensi pedagogik dosen dan guru. Kegiatan ini akan terus berlanjut baik di sekolah maupun di kampus.

Keywords:

Lesson Study; KDS; pembelajaran inovatif.

Corresponden author:

Email: aswadi.umsrappang@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan aspek yang sangat penting sebagai institusi penyelenggara Pendidikan yang diharapkan mencetak penerus-penerus bangsa. Sosok penerus bangsa yang diharapkan yakni sesuai yang termaktub dalam pasal 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yakni “yakni sosok manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar dan pemebelelajaran untuk memahami makna dari realitas dunia (Freire, 2000). Interaksi pada proses timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa. Selain berinteraksi dengan guru, siswa juga beinteraksi dengan sesama siswa dan sumber belajar. Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif jika terjadi interkasi antara guru dan siswa (Febriyanti, 2014; Darso, 2011; Inah, 2015).

Masalah pembelajaran selalu muncul seiring dengan cepatnya perubahan yang di masyarakat dan meningkatnya tuntutan standar mutu Pendidikan. Salah satu upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran adalah dengan melakukan *lesson study*. *Lesson study* merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik tenaga pendidik (guru dan dosen) dengan membentuk kemlompok kolaboratif secara berkelanjutan. *Lesson study* merupakan model pembinaan profesi berkelanjutan melalui pengkajian proses pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip kolegial dan *mutual learning* untuk membangun *learning community* (Rusman, 2010).

Lesson study telah menarik perhatian peneliti di dunia. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji *Lesson Study* yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya kolaboratif berkelanjutan mulai tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan tahap refleksi (*see*) (Baricaua Gutierrez, 2016; Chichibu & Kihara, 2013; Lewis & Perry, 2015; Lieberman, 2009; Saito et al., 2015). Selain itu, di Indonesia juga telah banyak penelitian yang mengkaji *Lesson Study* untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran (Mutiani et al., 2020; Rahayu et al., 2012; Susanto, 2012).

LSLC merupakan pendekatan yang mencari hasil yang lebih mendalam dan bermakna bagi guru dan siswa (Saito & Atencio, 2015). Pendekatan ini didasarkan pada cita-cita kesetaraan dan keadilan serta menghargai keunikan guru dan murid yang berbasis keunikan lokal.

Keberhasilan *lesson study* sangat dipengerahu oleh tiga komponen penting. Tiga komponen penting tersebut adalah guru model, observer dan peserta didik (Direktorat SMP, 2021). Guru model merupakan guru yang bertugas mengimplementasikan inovasi pembelajaran di kelas. Sedangkan

observer adalah orang yang terlibat dalam komunitas belajar yang bertugas mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru model. Observer akan mengumpulkan informasi mengenai hal baik yang telah dilakukan oleh guru model yang dapat dijadikan sebagai inspirasi. Selain itu, observer juga mencatat hal-hal yang masih dianggap kurang dan menyampaikan hal tersebut saat tahap refleksi pembelajaran. Adapun peserta didik menjadi objek observasi pembelajaran yang responnya dicermati oleh observer.

Metode

Metode pelaksanaan kolaborasi dosen LPTK dengan guru di sekolah dilakukan dengan prinsip *lesson study* untuk membentuk *learning community*. Metode pelaksanaan program dirinci sebagai berikut.

1. Survey Baseline

Survey baseline dilakukan sebagai *need assessment* yaitu mencari kebutuhan, kelemahan dan problem pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru. Survey juga berfokus pada pengumpulan informasi input yang penting seperti profil siswa (kapasitas belajar, tingkat kemampuan dan motivasi siswa), profil guru (latar belakang pendidikan/pengalaman mengajar dan budaya kerja di sekolah) serta fasilitas belajar yang tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil survey tersebut disimpulkan pendekatan pengelolaan yang perlu dilakukan, model pembelajaran yang perlu dikembangkan serta hal-hal yang lain yang akan diterapkan pada *lesson study*.

2. Menentukan Research Lesson

Setelah melakukan survey baseline, dosen dan guru mitra menentukan research lesson yakni tantangan/ permasalahan pembelajaran siswa terkait profil pelajar Pancasila yang ingin dipecahkan atau ingin ditingkatkan. Selain itu, pada tahap ini juga ditentukan jumlah siklus Gerakan buka kelas yang akan dilaksanakan.

3. Tahap Plan

Pada tahap *plan* (perencanaan) dosen dan guru mitra merancang pembelajaran dengan menentukan kompetensi dan materi esensial yang akan diberikan saat proses pembelajaran. Tahap ini juga membahas mengenai kemungkinan respon siswa yang diprediksi muncul saat proses pembelajaran di kelas. Tahap ini akan menghasilkan desain pembelajaran inovatif yang akan diterapkan pada proses pembelajaran.

4. Tahap Do

Pada tahap *do* (pelaksanaan) guru model mengimplementasikan desain pembelajaran inovatif yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Observer akan mencatat sebanyak-banyaknya respon yang diberikan oleh siswa berdasarkan stimulus yang telah diberikan oleh guru model. Proses observasi dilakukan tanpa melakukan intervensi interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar.

5. Tahap See

Pada tahap *see* (refleksi) guru model memaparkan temuan dan capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selain itu, observer menyampaikan temuan-temuan berupa respon siswa yang diamati selama proses pembelajaran. Observer juga menyampaikan hal baik yang sudah dilakukan dan hal-hal yang masih butuh penyempurnaan pada proses pembelajaran selanjutnya. Guru model dan observer berdiskusi membahas hasil implementasi, permasalahan pembelajaran yang timbul dan solusi permasalahan pembelajaran tersebut.

6. Tahap *Redesain*

Pada tahap *redesain* guru model dan observer akan mendesain kembali rancangan pembelajaran inovatif dengan memperhatikan temuan-temuan yang telah dibahas pada tahap sebelumnya. Hasil tahap ini adalah rancangan pembelajaran inovatif yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan survey *baseline* yang telah dilakukan di SD Qur'ani Al-ikhlas Rappang, maka ditetapkan *research lesson* yakni Penggunaan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran tematik. Pemilihan model pembelajaran inovatif didasarkan karena guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang monoton sehingga mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Beberapa penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran inovatif berpengaruh pada hasil dan minat belajar siswa (Pricilia et al., 2019; Primayana et al., 2019; Wahana & Desiana Mayasari, 2017). Penggunaan media pembelajaran interaktif juga mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Harsiwi & Arini, 2020; Priyambodo et al., 2012; Zulhelmi et al., 2017)

Dosen dan guru mitra menetapkan bahwa pelaksanaan Gerakan buka kelas dilaksanakan sebanyak empat siklus. Guru mitra secara bergantian berperan sebagai guru model. Semua rangkaian lesson study dalam satu siklus dilaksanakan di minggu yang sama. Hari Senin merupakan jadwal pelaksanaan tahap Plan. Sedangkan hari Kamis merupakan jadwal pelaksanaan tahap Do dan See.



Analisis Masalah Pembelajaran dan Penjadwalan Gerakan Buka Kelas

Tahap Plan



Plan Siklus 1



Plan Siklus 2



Plan Siklus 3

Tahap Do



Plan Siklus 4



Do Siklus 1

Do Siklus 2



Do Siklus 3

Do Siklus 4

Tahap See



See Siklus 1



See Siklus 2



See Siklus 3



See Siklus 4

Simpulan

Dari seluruh rangkaian kegiatan *Lesson Study* di setiap siklus dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah menghasilkan rancangan pembelajaran inovatif yang dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sebagai respon dari stimulus yang diberikan oleh guru model. Media pembelajaran interaktif yang digunakan juga sangat membantu siswa untuk lebih berinteraksi dengan sumber belajar sehingga materi dapat dipahami. Kegiatan *Lesson Study* ini juga meningkatkan kompetensi pedagogis dosen dan guru.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada (1) Direktorat Sumber Daya Kemendikbudristek sebagai penyelenggara kegiatan KDS 2022; (2) LPDP sebagai penyandang dana kegiatan; (3) Tim Pendamping Program KDS 2022, (4) Rektor dan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dan (5) Kepala Sekolah dan Guru Mitra SD Qur'ani Al-Ikhlas Rappang.

Daftar Rujukan

- Baricaua Gutierrez, S. (2016). Building a classroom-based professional learning community through lesson study: insights from elementary school science teachers. *Professional Development in Education*, 42(5), 801–817. <https://doi.org/10.1080/19415257.2015.1119709>
- Chichibu, T., & Kihara, T. (2013). How Japanese schools build a professional learning community by lesson study. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 12–25. <https://doi.org/10.1108/20468251311290105>
- Darso. (2011). Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar. *Invotec*, 7(2), 145–160.
- Direktorat SMP. (2021). *Menjadi Guru Pembelajar dengan Lesson Study*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menjadi-guru-pembelajar-dengan-lesson-study/>
- Febriyanti, C. (2014). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245–254.
- Freeman, J. B. (2007). Arguments about arguments. *Philosophy of the Social Sciences*, 37(4), 525–540. <https://doi.org/10.1177/0048393107307666>
- Freire, P. (2000). *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Pustaka Pelajar.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Lewis, C. C., & Perry, R. R. (2015). A Randomized Trial of Lesson Study with Mathematical Resource Kits: Analysis of Impact on Teachers' Beliefs and Learning Community. In J. A. Middleton, J. Cai, & S. Hwang (Eds.), *Large-Scale Studies in Mathematics Education* (pp. 133–158). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-07716-1_7
- Lieberman, J. (2009). Reinventing teacher professional norms and identities: the role of lesson study and learning communities. *Professional Development in Education*, 35(1), 83–99. <https://doi.org/10.1080/13674580802264688>
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Pricilia, I., No, S., IAIN Radin Intan Lampung, F., & Letkol Endro Sutarmin Bandar Lampung, J. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan*, 7(12), 1–12.
- Primayana, K. H., Lasmawan, W., Adnyana, P. B., Studi, P., & Dasar, P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor pada Siswa Kelas IV* (Vol. 9, Issue 2). http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index
- Priyambodo, E., Wiyarsi, A., Lis, D. R., & Sari, P. (2012). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*, 42(2), 99–109.
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2012). Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 63–70.

- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Rajagrafindo Persada.
- Saito, E., & Atencio, M. (2015). Lesson study for learning community (LSLC): conceptualising teachers' practices within a social justice perspective. *Discourse*, 36(6), 795–807. <https://doi.org/10.1080/01596306.2014.968095>
- Saito, E., Watanabe, M., Gillies, R., Someya, I., Nagashima, T., Sato, M., & Murase, M. (2015). School reform for positive behaviour support through collaborative learning: utilising lesson study for a learning community. *Cambridge Journal of Education*, 45(4), 489–518. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2014.988684>
- Susanto, J. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD. *Journal of Primary Educational*, 1(2), 71–77.
- Wahana, P., & Desiana Mayasari, E. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inovatif pada Matapelajaran PPKN terhadap Sikap Siswa SD Akan Nilai-Nilai Terkait*.
- Zulhelmi, Adlim, & Mahidin. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Peningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. In *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* (Vol. 05, Issue 01). <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>